

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Poroses pendidikan formal dilakukan secara bertahap yang di mulai dari pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguran Tinggi. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang wajib diajarkan di sekolah, termasuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri 99 Jakarta Timur, dimana tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan tahap-tahap pendidikan saling mempengaruhi, misalnya keberhasilan pendidikan pada tahap Sekolah Menengah Pertama akan mempengaruhi proses keberhasilan pencapaian tujuan yang dilakukan dalam pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan seterusnya sampai Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi.

Proses belajar yang dialami oleh anak merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini sebagai hasil dari proses belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang tentunya tidak akan sama. Banyak faktor yang memberikan kontribusi sehingga seorang individu terdorong untuk belajar sungguh-sungguh atau malas belajar sama sekali. Faktor tersebut tidak terlepas dari dalam individu itu sendiri maupun

faktor dari luar individu, sebab seorang individu adalah makhluk yang berkembang, makhluk yang aktif dalam kegiatan sehari-hari.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menuntut peran aktif siswa yang belajar dan guru yang mengajar, serta harus memperhatikan komponen-komponen pengajaran seperti bahan pelajaran, tujuan sarana pembelajaran, metode belajar, media serta alat-alat yang digunakan. Komponen-Komponen tersebut merupakan suatu system pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat menentukan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru juga bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang harus dapat menyajikan bahan pelajaran yang menantang seperti bola voli yang digantikan dengan bola karet, menuntut kreativitas guru bisa menumbuhkan semangat siswa untuk mencoba dan melakukan tahapan pelajaran yang diberikan sehingga siswa memiliki pengalaman belajar. Hal ini tidak terlepas dari media yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan jasmani di sekolah diharapkan siswa dapat tumbuh dan kembang secara optimal. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan

direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.¹

Penyusunan kurikulum SMP Negeri 99 Jakarta Timur yang tertuang dalam silabus mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas VII terdapat materi pokok bola voli tentang *passing atas*. Tetapi dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas VII belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75%, hal ini terjadi karena gerak dasar melakukan *passing atas* masih banyak kesalahan. Pada sub pokok bahasan *passing atas* bola voli memiliki faktor-faktor yang menjadi penghambat keberhasilan pembelajaran. Diantaranya yaitu kesulitan teknik dasar dan kekuatan jari yang masih rentan belum kuat sehingga anak-anak akan takut untuk keberanian melakukan *passing atas*.

Pemanfaatan media bola karet merupakan kegiatan dapat merangsang gerak siswa untuk bergerak dengan gembira dan mudah untuk mengikuti materi yang disampaikan, Pemanfaatan media bola karet sangat tepat diterapkan dalam proses pembelajaran bola voli khususnya teknik dasar *passing atas* untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama, karena memodifikasi ini anak dirangsang untuk bergerak dan mengembangkan imajinasi anak serta potensi yang ada dalam dirinya sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan dapat memudahkan dalam proses pembelajaran kemampuan dasar *passing atas* bola voli.

¹Samsudin, Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan(Jakarta: litera, 2008), h.2

Berdasarkan masalah yang ada di atas maka penulis muncul satu pemikiran yaitu bahwa perlu adanya sebuah media *alternative* dengan mengganti bola voli menjadi bola karet yang memang cukup murah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah dengan pemanfaatan media bola karet dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta Timur?
2. Apakah dengan pemanfaatan media bola karet yang diterapkan pada siswa berpengaruh terhadap upaya meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta Timur?
3. Apakah dengan pemanfaatan media bola karet dapat meningkatkan motivasi belajar *passing* atas pada siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta Timur?
4. Bagaimana usaha guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan belajar *passing* atas bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta Timur?
5. Apakah dengan pemanfaatan bola karet sesuai untuk pembelajaran *passing* atas pada siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta Timur?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang ada. Dari berbagai macam jenis media, peneliti hanya menggunakan media bola karet untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Apakah dengan Pemanfaatan media bola karet dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta Timur?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengkaji Pemanfaatan media bola karet untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 99 Jakarta Timur.
2. Meningkatkan keterampilan siswa dan guru dalam mempraktikkan *passing* atas bola voli dengan baik dan benar.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menentukan media modifikasi dalam pembelajaran.

4. Memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar *passing* atas bola voli.
5. Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 99 Jakarta Timur dalam melakukan *passing* atas bola voli.

F. Manfaat Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* atas bola voli. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa :

- 1.1. Dapat meningkatkan hasil belajar.
- 1.2. Dapat meningkatkan makna pembelajaran.
- 1.3. Dapat meningkatkan kemampuan *passing* atas bola voli.
- 1.4. Dapat meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan

2. Bagi Guru :

- 2.1. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 2.2. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2.3. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian.

2.4 Memberikan pemecahan terhadap masalah pembelajaran bola voli terutama *passing* atas

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan landasan untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan mutu hasil belajar main *passing* atas pada siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta Timur.

4. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru pendidikan jasmani peneliti ini menjadi informasi yang penting untuk aplikasi saat untuk memberikan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menjadi pengalaman bagaimana menghadapi siswa dan mengatasi masalah pada saat pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

BAB II

KERANGKA TEORI

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar berasal dari kata ajar yang berarti mencoba (*trial*), yaitu kegiatan mencoba sesuatu yang belum atau tidak diketahui.² Belajar acapkali diidentikan dengan membaca, sesuatu yang tertulis ataupun yang tidak tertulis sehingga dapat membawa seseorang mengetahui yang seelumnya yang diketahui. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperluas wawasan. Membaca merupakan kegiatan dan kemampuan khas manusia. Kemampuan membaca tidak terjadi secara otomatis karena harus didahului oleh aktivitas dan kebiasaan yang merupakan wujud dari adanya minat membaca. Biasanya belajar membaca dengan membaca diarahkan untuk memperkuat kemampuan kognisi.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

² Idris Shaffat, *Optimized Learning Strategy* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), h.1

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Belajar menurut sebagian orang, sebagaimana dinyatakan burhanuddin salam adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Pendapat ini hanya menilai belajar dari salah satu sisinya saja, yaitu sisi perekaman materi pelajaran dalam otak. Padahal, belajar tidak dengan hanya itu. Menulis, berpikir, membuat sesuatu pandangan, menyusun suatu kesimpulan juga merupakan belajar.

Menurut Shaffat, belajar tidak hanya menghafal fakta atau materi pelajaran tidak juga hanya latihan semata. Lebih dari itu, belajar sebagaimana dikatakan oleh para paedagog adalah suatu proses perubahan perilaku, perilaku, yaitu perubahan yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak bisa bersikap menjadi bisa bersikap tertentu.⁴ Berdasarkan penjabaran teori diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah segala bentuk perubahan hasil dari suatu proses belajar, perubahan tersebut dapat menjadi suatu peningkatan ataupun penurunan.⁵ Menurut bloom seperti dikutip Siregar terdapat tiga domain belajar yaitu:

³ Slameto, belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jakarta; RINNEKA CIPTA, 2003), h2

⁴ Shaffat, *op. cit*, h.3

⁵ Samsudin, Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/MA (Jakarta: Litera, 2008), hal. 61

1. *Cognitive Domain* (kawasan kognitif) : perilaku yang merupakan proses berfikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak.
2. *Affective Domain* (kawasan afektif) : perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungannya untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi di dalam lingkungan tertentu.
3. *Psychomotor Domain* (kawasan psikomotor) : perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia. Domain ini berbentuk gerakan tubuh.⁶

Menurut Ausebel siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran (*instructional content*) sebelum diidentifikasi dan kemudian diferestasikan dengan baik dan tepat kepada siswa (*advance organizers*), dengan demikian dapat mempengaruhi pengaturan kemauan belajar siswa. *Advance organizers* adalah konsep atau informasi umum yang mawadahi semua isi pelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa.

2. Hasil Belajar

Belajar mengajar merupakan satu-kesatuan dari dua kegiatan yang searah, kegiatan belajar adalah kegiatan yang primer dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadinya kegiatan belajar yang optimal serta

⁶ Eveline Siregar dkk. Teori Belajar dan Pembelajaran (Jakarta Universitas Negeri Jakarta),h.6-9.

dapat merubah perilaku seseorang terhadap sesuatu yang diwujudkan dalam hasil belajar. Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang optimal adalah suatu situasi dimana siswa dapat berinteraksi dengan guru. Situasi tersebut dapat lebih mengoptimalkan kegiatan belajar bila menggunakan gaya mengajar yang tepat. Agar diketahui ke efektifan kegiatan belajar mengajar, maka setiap proses dan hasilnya harus di evaluasi. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Kegiatan belajar dapat menghasilkan suatu perubahan yang khas, yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak

⁷<http://www.Sarjanaku.com/2011/03/Pengertian-Definisi-Hasil-belajar>

setelah melalui kegiatan belajar.⁸ Hasil belajar mempunyai perananan penting dalam proses pembelajaran. Karena hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan karena menurut Gagne ada lima ditinjau dari segi-segi yang diharapkan dari suatu pelajaran atau instruksi, kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda. Kemampuan pertama disebut keterampilan intelektual karena keterampilan itu merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya. Kemampuan kedua meliputi penggunaan strategi kognitif karena siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Nomor tiga berhubungan dengan sikap atau mungkin sekumpulan sikap yang dapat ditunjukkan oleh perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains.⁹

⁸Asep Jihad, Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 18

⁹Prof. Dr. Ratna Wilis Dahar, M. Sc. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran, (Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama 2011), h. 118

3. Hakikat Belajar Gerak

Belajar gerak dapat diartikan sebagai proses yang menghubungkan pikiran dan anggota tubuh untuk mengefisiensikan gerakan yang selaras dan seimbang sehingga menjadi harmonisasi gerakan. Dalam proses pembelajaran materi pembelajarannya adalah berbagai bentuk keterampilan gerak, baik yang dikemas dalam bentuk latihan ketangkasan dan permainan.

Menurut Schmidt mengemukakan :

“Belajar gerak adalah seperangkat proses yang bertalian dengan latihan atau pengalaman yang mengantarkan kearah perubahan permanen dalam perilaku terampil. Meskipun tekanan belajar motorik ialah penguasaan keterampilan tidaklah berarti aspek domain kognitif diabaikan.¹⁰

Terdapat analisis karakteristik belajar gerak yang dipaparkan oleh Schmidt , yang dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Belajar sebagai proses dalam psikologi kognitif dijelaskan, sebuah proses adalah seperangkat kejadian atau peristiwa yang belangsung bersama, menghasilkan beberapa perilaku tertentu. Sama halnya dengan belajar keterampilan motorik, di dalamnya terlibat suatu proses yang menyumbang kepada perubahan dalam perilaku motorik sebagai hasil dari berlatih, karena itu fokus belajar mototrik ialah perubahan yang terjadi pada organisme yang memungkinkannya untuk melakukan sesuatu yang berbeda dengan sebelum berlatih.
- b. Belajar gerak adalah hasil langsung dari latihan: perilaku motorik berupa keterampilan dipahami sebagai dari latihan dan

¹⁰<http://onopirododo.wordpress.com/2012/10/07/belajar-gerak/>

pengalaman. Hal ini dipertegas dengan perubahan yang terjadi seperti faktor kematangan dan pertumbuhan. Faktor-Faktor yang menyebabkan perubahan perilaku, meskipun dapat disimpulkan perubahan itu karena belajar. Sama halnya dengan persoalan tersebut, peningkatan seseorang dalam satu cabang olahraga, sehingga dapat dibuat kesimpulan yang salah bahwa perubahan itu karena belajar.

- c. Belajar gerak tidak teramati secara langsung: proses yang terjadi dibalik perubahan keterampilan itu mungkin sekali amat kompleks dalam system persyaratan, seperti bagaimana informasi sensoris diproses, diorganisasi, dan kemudian diolah langsung dan arena itu, hanya dapat ditafsirkan eksistensinya dari perubahan yang terjadi dalam keterampilan atau perilaku motorik.
- d. Belajar gerak menghasilkan kapasitas untuk beraksi (kebiasaan): pembahasan belajar motorik juga dapat ditinjau dari munculnya kapasitas untuk melakukan suatu tugas dengan terampil. Keterampilan tersebut dapat dipahami sebagai suatu perubahan dalam sistem pusat syaraf. Tujuan dari latihan adalah untuk memperkuat atau memantapkan jumlah perubahan yang terdapat pada kondisi internal. Kondisi internal ini sering disebut kebiasaan.
- e. Belajar gerak relatif permanen: ciri lain dari belajar motorik adalah *relative* permanen. Hasil belajar itu *relative* bertahan hingga waktu relatif lama. Manakala seseorang belajar dan berlatih, maka ia tidak pernah sama dengan keadaan sebelumnya. Dan belajar menghasilkan perubahan *relative* permanen.¹¹

¹¹ibid. h.14

Jadi belajar gerak menimbulkan efek positif yaitu penyempurnaan keterampilan, atau penampilan gerak seseorang. Perubahan perilaku pada seseorang bisa dianggap sebagai peningkatan bagi seseorang pengamat.

4. Hakikat Media

Proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang di sampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain “ media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran”.¹²

Buku strategi belajar mengajar “ kata “ media” media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹³

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu mengcapakan melalui kata-kata bahkan kalimat tertentu bahkan ke abstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan penelitan, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada bantuan media.

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain , Starategi Belajar Mengajar(Jakarta Rineka Cipta), h.120

¹³ Ibid, h. 120

5. Hakikat Media Bola Karet

Bola karet menurut kamus Bahasa Indonesia adalah benda bulat yang terbuat dari getah pohon ara.¹⁴ Keistimewaan bola karet bahannya dari alam, bila diberi angin akan mengembang sehingga bila dijatuhkan akan memantul-mantul, serta bila kena tangan maka permukaan karet ini akan sedikit masuk kedalam sehingga saat kena jari tangan tidak terlalu sakit. Berat bola karet lebih berat dari pada bola plastik hal ini akan memudahkan untuk mengontrol bola bila tertiuip angin. Bola karet juga sangat kuat dan tahan lama selain itu juga mudah didapat dan murah harganya.

Fungsi dari penggunaan media bola karet tersebut adalah untuk membantu pendekatan untuk mencapai tujuan dalam proses mengajar pendidikan jasmani diharapkan semua siswa lebih berani melakukan sehingga gerak dasar *passing* atas dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Penggunaan modifikasi media bola karet harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan danmempertimbangkan kemampuan siswa lalu memberikan kemudahan cara pemakaiannya. Di samping itu media bola karet yang di pakai dapat memberikan hasil yang efektif dan optimal.

Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relapan dengan tuntutan masyarakat

¹⁴W.J.S. Poerwadarmita, Kamus Bahasa Indonesia. (Jakarta: BP Balai Pustaka, 2007), h. 169

menurut perkembangan jaman.¹⁵ Sekurang-kurangnya guru dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pelajaran-pelajaran yang diharapkan, disamping mampu menggunakan alat-alat tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

6. Hakikat Permainan Bola voli

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Teknik-teknik tersebut meliputi servis, *passing*, smash, dan sebagainya.¹⁶ Permainan bola voli sudah dikenal sejak sejak abad pertengahan, terutama di Negara-negara eropa, dari Italia, permainan ini diperkenalkan di jerman dengan nama "*Fautsbal*" pada tahun 1893 menggunakan lapangan berukuran 20 x 50 m, sedangkan sebagai pemisah lapangan dipergunakan tali yangtingginya 2 m dari lantai. Bola yang dipakai pada waktu itu mempunyai keliling 10 cm. Jumlah pemain masing-masing regu terdiri dari lima orang cara memainkannya dalah dengan memantul-

¹⁵Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.17

¹⁶Drs. Nuril Ahmadi, Panduan Olahraga Bolavoli, E=(Era Pustaka Utama 2007), h.2

mantulkan bola di udara melewati tali tanpa ada batas sentuhan. Bola diperbolehkan menyentuh lantai sebanyak dua kali.¹⁷

a. Permainan Bola voli

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Teknik-teknik tersebut meliputi servis, *passing*, samash, dan sebagainya.¹⁸ Bola voli merupakan olahraga permainan beregu yang banyak digemari masyarakat. Bola voli cukup menyenangkan sehingga cocok digunakan sebagai olahraga rekreasi untuk mengisi waktu luang setelah bekerja. Bola voli juga dapat digunakan sebagai sarana peningkat kesehatan, pendidikan dan untuk memperoleh prestasi.

Bola voli dimainkan oleh dua regu yang dipisahkan oleh net, di atas lapangan berbentuk empat persegi panjang. Maksud dan tujuan permainan bola voli adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan mematikan bola itu di daerah lawan. Dalam permainan, bola harus selalu divoli (bola selalu dimainkan sebelum menyentuh lantai dengan bagian badan dan pinggang keatas. Syarat pantulan bola harus sempurna sesuai dengan peraturan

¹⁷ibid, h.1

¹⁸ibid, h.19

yang berlaku. Selama permainan bola voli boleh bola di voli oleh pemain satu regu tiga kali berturut-turut secara bergantian.

Permainan bola voli yang sudah lama berkembang atau seiring dengan terus berkembangnya permainan bola voli, maka standar-standar ukuran internasional dan sarana pendukung pada lapangan bola voli-pun telah berubah:

“Menurut perkembangan lainnya yang berkaitan dengan sarana dan perlengkapan mulai dari bentuk lapangan bebas tanpa batas, kecuali jaring pembatas yang membagi dua daerah lapangan, sampai bentuk lapangan empat persegi panjang dengan ukuran 9 x 18 meter, dengan daerah servis di sudut kanan lapangan berjarak 3 meter. Kini daerah servis dan servis dapat dilakukan disepanjang belakang garis akhir. Ukuran jaring semula lebih rendah dari ukuran sekarang, yaitu tinggi 6 kaki x 6 inci dari lantai. Sekarang tingginya adalah 2,43 meter untuk pemain putra dan 2,24 meter untuk pemain putri. Melalui kegiatan coba-coba kemudian melalui penelahan, permainan mengalami perubahan dan pembaruan, hingga menjadi permainan seperti sekarang”.¹⁹

Perkembangan jaman juga ada yang namanya dalam permainan bola voli yang tujuannya untuk meraih kemenangan suatu tim. Taktik adalah keseluruhan tindakan atau usaha, baik yang dilakukan oleh individu maupun oleh tim, untuk mencapai hasil yang optimal di dalam suatu pertandingan. Dalam permainan bola voli, ada banyak taktik yang bisa diterapkan untuk meraih kemenangan. Taktik-taktik tersebut mencakup taktik menyerang, bertahan, dan lain-lain. Selain taktik ada juga strategi, yang dengannya suatu

¹⁹ibid., h. 15

tim mengatur formasi dan sebagainya.²⁰ Bola voli merupakan salah satu dari sekian banyak cabang olahraga yang banyak diminati semua kalangan masyarakat di Indonesia baik tua, muda maupun anak-anak. Perkembangan olahraga bola voli di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan tingkat kemajuan yang pesat. Berbagai macam peraturan telah banyak mengalami perubahan. Seperti diketahui olahraga bola voli merupakan olahraga beregu. Setiap regu berada pada petak lapangan permainan masing-masing, dengan dibatasi oleh net. Bola dimainkan oleh satu atau dua tangan ataupun dengan anggota badan lain hilir-mudik atau bolak-balik melintasi net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (bola mati) di petak lawan dan dipertahankan agar bola tidak mati di petak permainan sendiri.

Muhajir mendefinisikan bola voli adalah permainan tempo yang cepat, sehingga untuk memainkan bola dan apabila tidak menguasai teknik dasar yang sempurna akan mengalami kesalahan teknik.²¹

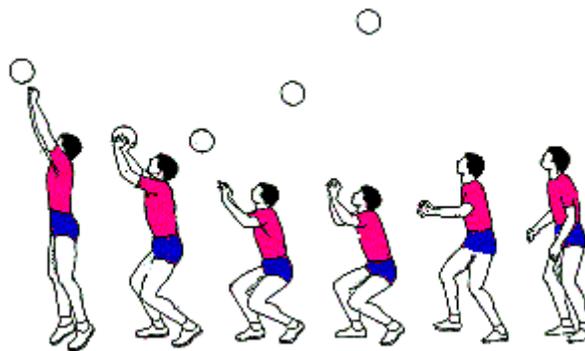
b. *Passing* Atas Permainan Bola voli

Penguasaan gerak dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu didalam suatu pertandingan disamping unsur-unsur yang lain, yaitu unsur kondisi fisik, taktik dan mental. Gerak dasar permainan bola voli salah satunya adalah *passing*.

²⁰ibid., h.40

²¹Muhajir, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (Jakarta: Yudistira 2007), h. 14

Passing dalam permainan bola voli adalah usaha atau upaya seorang pemainbola voli dengan cara menggunakan suatu gerak dasar tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang diminkannya itu kepadateman seregunya untuk dimain dilapangan sendiri seperti gambar dibawah ini.²²



Gambar 1: Gerakan Mengumpan *Passing* Atas

Sumber : <http://professor-educacao-fisica.f1cf.com.br/id/physical-education-training-157.html>

Jenis *passing* dalam gerak dasar permainan bola voli ada dua macam yaitu, antara lain:

- a. *Passing* bawah. Pada umumnya *passing* dari bawah tidak melibatkan jari, akan tetapi bola menyentuh bagian pergelangan tangan, bisa dilakukan dengan satu atau dua tangan.

²² Muhajir, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (Bandung: Erlangga 2007), h. 10

- b. *Passing* atas. *Passing* dan umpan dari atas pada umumnya melibatkan jari-jari tangan.²³

Pada umumnya orang melakukan *passing* atas untuk mengumpan kepada pemukul yang kemudian yang melakukan serangan dengan cara mensmash bola tersebut kearah lawan, penyerangan akan dapat berhasil bila bola yang diberikan oleh pengumpan baik. Penguasaan gerak dasar *passing* atas sangat penting dikarenakan *passing* atas dalam permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang kalahnya satu regu. Dalam setiap pembelajaran baik pemuda setingkat SLTP, SMU maupun Perguruan Tinggi sering kali kita menjumpai kelemahan-kelemahan, yaitu sebagai berikut :

- a. Siku terlalu rapat dengan badan sehingga jari-jari menunjukkan ke atas.
- b. Ibu jari menunjuk kedepan.
- c. Jari-jari lemas dan rapat.
- d. Bola kena telapak tangan.
- e. Menggerakkan pergelangan tangan ke depan.
- f. Gagal menempatkan diri dibawah bola.
- g. Gagal meluruskan badan dang lengan.
- h. Gagal menyentuh bola dengan tepat.²⁴

²³Samsudin, Teori dan Peraktek Bolavoli(Jakarta: Universitas Negeri Jakarta 2007), h.83

²⁴Ibid., 85

Menurut Roji tahapan gerak *Passing* atas bola voli sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan:

a. Sikap badan

Badan sedikit condong kedepan, berat badan bertumpu pada kedua kaki.

b. Sikap kaki

Kedua lutut sedikit ditekuk dengan jarak antara kedua kaki, kira-kira selebar bahu, dan satu kaki didepan

c. Sikap tangan

Dua tangan diangkat setinggi dahi , jari-jari diregangkan dan kedua ibu jari membentuk satu sudut.

2. Tahapan Kontak Dengan Bola:

a. Sikap lengan

b. Sikap siku

Kedua siku lurus keatas

c. Sikap tangan

Tangan digerakkan ke atas hingga harmonis dengan gerakan lengan.

d. Sikap jari-jari

Pada saat bola mendekat, jari-jari tangan dikuatkan dan dipukulkan pada bola dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari.

3. Tahap Gerakan Lanjutan

a. Sikap kaki

Kedua kali sedikit diluruskan mengikuti gerakan badan

b. Pergerakan

Pergerakan disini adalah mengambil posisi siap seperti pada posisi tahap pertamanya.

c. Arah

Arah yang dimaksud adalah menempatkan badan dengan jalannya permainan dan selalu siap untuk melakukan *passing atas*.²⁵



Gambar 2. Gerakan Menerima *Passing Atas* Bola voli
Sumber : Roji Pendidikan Jasmani, Bola voli Tingkat Pemula

²⁵Roji, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMP. (Jakarta Airlangga 2009), h.7



Gambar 3. Sikap Kaki, Tangan dan Jari

Sumber : Suparno, Suwandi, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.117

Passing adalah upaya atau usaha seseorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya. Gerakan *passing atas* ini biasanya hanya dilakukan untuk mengoper bola kepada teman atau untuk memberikan bola dalam upaya satu regu melancarkan serangan mematikan. *Passing atas* kecepatan bola mudah diatur dan mudah di arahkan sesuai dengan keinginan atau kehendak pemain penyerang. Biasanya sebuah regu atau tim memiliki satu pemain yang bertugas mengumpan disebut dengan Tosser, dimana keberadaan dan

kemampuannya merupakan salah satu penentu kesuksesan regu dalam melakukan penyerangan.

Passing atas dapat dijelaskan secara singkat yaitu gerakan memantulkan bola dengan kedua tangan terutama ujung jari dan sebagian telapak tangan terutama ujung jari dan sebagian telapak tangan terutama ujung jari dan sebagian telapak tangan, posisi tangan berada didepan atas kepala dan bola didorong ke arah depan atas sehingga menghasilkan suatu lambung bola yang tentu dan tidak berputar, dengan demikian pemain berikutnya akan mudah memukul bola dan melakukan serangan. Perlu diingat pula bahwa jari yang mengenai bola adalah ruas pertama jari tengah, ruas jari telunjuk dan ruas pertama ibu jari, diikuti dorongan tangan dengan meluruskan lengan diikuti dorongan kaki. Sikap tangan tidak boleh lebih dari lebar lebar dari bahu dan posisi bahu sama lebar dengan bahu dan agak ditekuk.

7. Kerangka Berpikir

Belajar memiliki arti yang sangat penting dalam mempertahankan kehidupan manusia, apalagi era globalisasi saat ini harus bersaing dengan Negara lain agar tidak ketinggalan zaman. Secara global terdapat tiga faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, antara lain: faktor internal yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor eksternal

yakni kondisi lingkungan disekitar lingkungan peserta didik dan yang terakhir adalah faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi media yang cocok digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran pendidikan jasmani.

Hasil belajar dikelompokkan dalam tiga kategori, yakni: domain kognitif yang mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (*recall*) pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, perasaan dan minat anak. Domain psikomotor, yang mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (Motor) aspek paling dominan dalam penilaian hasil pembelajaran penjas adalah domain psikomotor dimana siswa dapat mengaplikasikan berbagai macam gerak yang menjadi tuntutan yang benar namun tanpa menyampaikan domain kognitif dan afektif.

Permasalahannya, dapatkah guru menetapkan media pembelajaran yang tepat apabila sarana dan prasarana kurang memadai agar hasil pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru tidak selalu memberikan media pembelajaran yang monoton dan tradisional, tetapi harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran yang tepat yang akan diberikan dengan memperhatikan aspek-aspek yang penting seperti kemampuan gerak siswa dan fasilitas yang tersedia. Media yang paling tepat untuk pembelajaran *passing* atas bola voli karet adalah modifikasi media pembelajaran.

8. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kajian teori maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Pemanfaatan media bola karet untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 99 Jakarta Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media bola karet untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta Timur.

B. Tempat Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri 99 Jakarta Timur, selama kurang 1 bulan atau 8x pertemuan, waktu penelitian dilaksanakan pada:

Hari : Senin

Pukul : 08.00 – 09.20 WIB

Tanggal : 2 Maret 2015

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau *Classroom action research* dengan teknik observasi dan pengamatan

dengan menggunakan rancangan siklus yang dibuat berdasarkan empat langkah utama siklus.

Teknik observasi dan pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media bola karet, sedangkan metode terikatnya adalah hasil *passing* atas bola voli.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta Timur sebanyak 39 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling (sampel kelompok) yaitu memilih sampel bukan didasarkan pada individual, lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama.²⁶

E. Prinsip dan Ciri Penelitian Tindakan Kelas

1. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Berbagai unsur penting di bawah ini merupakan prinsip penelitian tindakan kelas. Uraianya mencakup pada kritik refleksi (merupakan evaluasi program dan ini menjadi prinsip perubahan dan perbaikan yang harus

²⁶Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan. (PT Bumi Aksara. Jakarta:2003), h.61

dilakukan), kolaborator (merupakan kerjasama antar anggota yang berbeda sebagai kontribusi pemahaman situasi), gangguan berisiko (berupa gangguan yang akan terjadi dan berhubungan dengan kesanggupan peneliti untuk tetap tunduk pada aturan yang digunakan sebagai landasan kerja riset aksi tersebut dilaksanakan), struktur jamak (dalam penelitian jenis ini peneliti merupakan peneliti tunggal, namun yang bersangkutan harus pada 4 prinsip yang telah dijabarkan pada penelitian yang digariskan di atas sesuai program aksi berdasarkan struktur rancangan program).

2. Ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas adalah : (1) Refleksif diri, maksudnya dalam penelitian tindakan di pandang sebagai suatu cara untuk memberi ciri bagi seperangkat berbagai macam kegiatan yang direncanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, (2) Penelitian tindakan mencoba untuk mengidentifikasi kriteria dari kegiatan-kegiatan untuk melakukan perbaikan dalam program refleksi diri, (3) Penilaian tindakan kelas bersifat partisipatif dan kolaboratis karena melibatkan orang lain sebagai bagian dari suatu penelitian.

F. Langkah-langkah Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan siklus, setiap siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- Peneliti dan kolaborator melihat kondisi awal dari kemampuan siswa dalam pembelajaran *passing* atas bola voli.
- Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil dari kemampuan awal siswa dalam pembelajaran *passing* atas bola voli.
- Peneliti dan kolaborator menyiapkan materi pembelajaran *passing* atas bola voli yang akan diberikan kepada siswa.

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam mengajarkan *passing* atas bola voli. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan menggunakan bola karet. Materi pokok yang akan diajarkan adalah gerakan kaki, tangan, posisi badan, dan kordinasi gerak dalam *passing* atas bola voli.

Siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan bagaimana melakukan gerakan dalam materi dengan baik dan benar sehingga diharapkan tujuan pebelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

b. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran lebih di fokuskan lagi yaitu mengenai kemampuan dasar *passing* atas bola voli. Pada siklus ini siswa

melakukan materi *passing* atas menggunakan bola karet sebagai pengganti media yang sebenarnya yaitu bola voli. Materi pokok yang diajarkan lebih dipertimbangkan berdasarkan teknik-teknik gerakan tangan, kaki, posisi badan, dan koordinasi gerak keseluruhan dalam melakukan *passing* atas bola voli.

Supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, sebelumnya siswa diberikan penjelasan bagaimana dilakukan gerakan dalam materi pokok dengan baik dan benar.

2. Tindakan

- Pelaksanaan proses pembelajaran mengikutsertakan observer dan guru pendamping, yang melakukan observasi sampai selesai pembelajaran.
- Pelaksanaan observasi akan dilakukan oleh semua tim peneliti untuk mengumpulkan data, pelaksanaan setiap siklus dilakukan sebanyak empat kali tatap muka.
- Pelaksanaan refleksi dan evaluasi dilakukan oleh semua anggota tim peneliti, setelah memperoleh kesimpulan pada siklus yang pertama serta menentukan apa yang perlu diperbaiki. Setelah itu menentukan langkah apa yang dilakukan pada siklus kedua.

3. Observasi

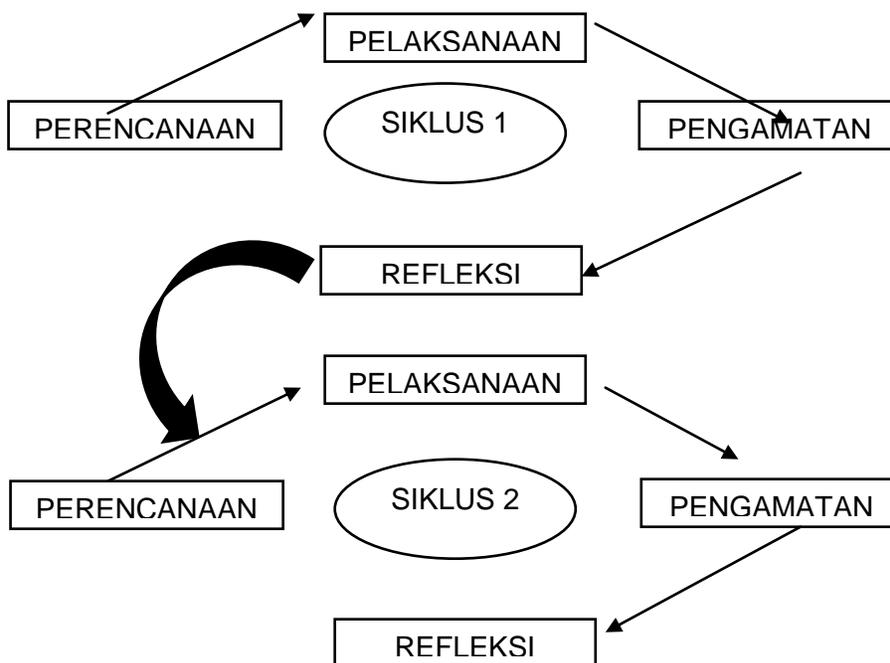
Langkah-langkah pengamatan dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Peneliti dan kolabolator mengamati proses pelaksanaan pembelajaran melakukan *passing* atasbola voli dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran
- Peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan dan penelitian terhadap hasil belajar siswa.

4. Refleksi

- Peneliti dan kolabolator mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran *passing* atas dengan modifikasi media pembelajaran dan hasil dari penelitian tindakan yang diberikan. Langkah-langkah penelitian secara umum yang telah diuraikan diatas merupakan model rancangan.

Siklus Pelaksanaan PTK



Gambar 4 : Spiral Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Kemmis Stephen, Mc Taggart Robin. The Action Research Planner (Australia : Deakin University Press)

G. Data dan Sumber Data

1. Data dari penelitian ini berupa :
 - a. Tes awal dan akhir
 - b. Hasil belajar melalui tes siklus
 - c. Dokumentasi

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, guru, kolabolator, dan siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta Timur.

H. Teknik Pengambilan Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi dari pengamatan serta tes hasil belajar siswa yang dituliskan dalam suatu format untuk mengecek keabsahan data penlitian, dilakukan peneliti bersama kolaborator yaitu bapak Dedi S.Pd sebagai guru pendidikan jasmani, serta Bapak Jumadi S.Pd sebagai wali kelas di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 99 Jakarta Timur.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi atau pengamatan yang merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan, mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan pedoman observasi.
2. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

3. Dengan menyiapkan lembar evaluasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa.

I. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini adalah diperoleh melalui kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran resiprokal *passing* atas bola voli, yang diperoleh melalui kemampuan mengembangkan kosep pendidikan jasmani serta kemampuan mengelola kelas.

Adapun alat yang digunakan dalam penilitian ini:

1. Instrumen Alat

- a) Bola voli
- b) Alat tulis
- c) Pluit
- d) Lapangan Bola voli

2. Instrumen Ukur

Kisi-kisi gerakan *Passing* atas bola voli

No	Passing atas bola voli	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan : a. Sikap badan Badan sedikit condong kedepan,				

	<p>berat badan bertumpu pada kedua kaki.</p> <p>b. Sikap kaki Kedua kaki sedikit ditekuk dengan jarak antara kedua kaki, kira-kira selebar bahu, dan satu kaki didepan.</p> <p>c. Sikap tangan Tangan diangkat setinggi dahi, jari-jari diregangkan dan kedua ibu jari memberntuk satu sudut.</p>				
2.	<p>Tahap kontak dengan bola:</p> <p>a. Sikap lengan Lengan digerakkan lurus keatas.</p> <p>b. Sikap siku Kedua siku lurus keatas.</p> <p>c. Sikap tangan Tangan digerakkan keatas sehingga harmonis dengan gerakan lengan.</p> <p>d. Sikap jari-jari Pada saat bola datang mendekat, segera jari-jari tangan dikuatkan dan dipukulkan pada bola dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari</p>				
3.	<p>Tahap gerak selanjutnya:</p> <p>a. Sikap kaki Kedua kaki sedikit diluruskan mengikuti gerakan badan</p> <p>b. Pergerakan Pergerakan disini adalah mengambil posisi siap seperti pada posisi tahap pertama</p>				

	<p>c. Arah Arah yang dimaksud adalah menepatkan badan dengan jalannya permainan dan selalu siap untuk melakukan <i>passing</i></p>				
--	--	--	--	--	--

Norma Penilaian Tes *Passing* Atas Bola voli Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta Timur

a. Tahap Persiapan:

1. Sikap Badan

- a. Nilai 4 apabila badan sedikit condong kedepan, berat badan bertumpu pada kedua kaki.
- b. Nilai 3 apabila badan sedikit condong kedepan, berat badan tidak bertumpu pada kedua kaki.
- c. Nilai 2 apabila badan tidak condong kedepan, berat badan bertumpu pada kedua kaki.
- d. Nilai 1 apabila badan tidak condong kedepan, berat badan tidak bertumpu pada kedua kaki

2. Sikap kaki

- a. Nilai 4 apabila kedua lutut sedikit ditekuk dengan jarak antara kedua kak, kira selebar bahu dan satu kaki didepan.

- b. Nilai 3 apabila kedua lutut sedikit ditekuk tidak dengan jarak antara kedua kaki, kira-kira selebar bahu dan satu kaki tidak didepan.
- c. Nilai 2 apabila kedua lutut sedikit ditekuk dengan dengan jarak antara kedua, kira-kira selebar bahu dan satu kaki tidak didepan.
- d. Nilai 1 apabila kedua lutut tidak tidak sedikit ditekuk dengan jarak antara kedua kaki, kira-kira selebar bahu dan satu kaki didepan.

3. Sikap Tangan

- a. Nilai 4 apabila tangan diangkat setinggi dahi, jari-jari diregangkan dan kedua ibu jari membentuk satu sudut.
- b. Nilai 3 apabila tangan diangkat setinggi dahi, jari-jari diregangkan dan kedua ibu jari tidak membentuk satu sudut.
- c. Nilai 2 apabila tangan diangkat setinggi dahi, jari-jari tidak diregangkan dan kedua ibu jari tidak membentuk satu sudut.
- d. Nilai 1 apabila tangan tidak diangkat setinggi dahi, jari-jari tidak diregangkan dan kedua ibu jari tidak membentuk satu sudut.

b. Tahap Kontak Denga bola:

1. Sikap Lengan

- a. Nilai 4 apabila kedua lengan digerakkan lurus keatas.
- b. Nilai 3 apabila hanya ada satu tangan digerakkan lurus keatas.
- c. Nilai 2 apabila kedua lengan tidak digerakkan lurus keatas.
- d. Nilai 1 apabila kedua lengan didorong kedepan

2. Sikap Siku

- a. Nilai 4 apabila kedua siku lurus keatas.
- b. Nilai 3 apabila hanya satu siku yang lurus keatas.
- c. Nilai 2 apabila kedua siku lurus kedepan.
- d. Nilai 1 apabila kedua siku tidak lurus kedepan.

3. Sikap Tangan

- a. Nilai 4 apabila tangan digerakkan ke atas sehingga harmonis dengan gerakan lengan.
- b. Nilai 3 apabila tangan digerakkan ke atas tetapi tidak harmonis dengan gerakan lengan.
- c. Nilai 2 apabila tangan digerakkan ke atas kedepan tetapi harmonis dengan gerakan lengan.
- d. Nilai 1 apabila tangan tidak digerakkan ke atas sehingga tidak harmonis dengan gerakan lengan.

4. Sikap Jari-jari

- a. Nilai 4 apabila saat bola datang mendekat, segera jari-jari tangan dikuatkan dan dipukulkan pada bola dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari.
- b. Nilai 3 apabila saat bola datang mendekat, segera jari-jari tangan dikuatkan dan tidak dipukulkan pada bola dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari.
- c. Nilai 4 apabila saat bola datang mendekat, segera jari-jari tangan tidak dikuatkan dan dipukulkan pada bola dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari.

- d. Nilai 4 apabila saat bola datang mendekat, segera jari-jari tangan tidak dikuatkan dan tidak dipukulkan pada bola dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari.

c. Tahap Gerak Lanjutan:

1. Sikap Kaki

- a. Nilai 4 apabila kedua kaki sedikit diluruskan mengikuti gerakan badan.
- b. Nilai 3 apabila kedua kaki sedikit diluruskan tidak mengikuti gerakan badan.
- c. Nilai 2 apabila kedua kaki sedikit tekuk mengikuti gerakan badan.
- d. Nilai 1 apabila kedua kaki tidak seperti diluruskan dan tidak mengikuti gerakan badan.

2. Pergerakan

- a. Nilai 4 apabila pergerakan disini adalah mengambil posisi siap seperti pada posisi tahap pertama.
- b. Nilai 3 apabila pergerakan disini adalah mengambil posisi siap tidak seperti pada posisi tahap pertama.
- c. Nilai 2 apabila pergerakan disini adalah melakukan gerakan pada posisi tahap pertama.
- d. Nilai 1 apabila pergerakan disini adalah tidak mengambil posisi siap seperti pada posisi tahap pertama.

3. Arah

- a. Nilai 4 apabila arah yang dimaksud adalah menempatkan badan dengan jalannya permainan dan selalu siap untuk melakukan passing atas.
- b. Nilai 3 apabila arah yang dimaksud adalah menempatkan badan dengan jalannya permainan dan tidak selalu siap untuk melakukan passing atas.
- c. Nilai 4 apabila arah yang dimaksud adalah tidak menempatkan badan dengan jalannya permainan dan selalu siap untuk melakukan passing atas.
- d. Nilai 4 apabila arah yang dimaksud adalah tidak menempatkan badan dengan jalannya permainan dan tidak selalu siap untuk melakukan passing atas.

J. Keabsahan Data Penelitian

Untuk mengecek keabsahan data penelitian, dilakukan oleh peneliti bersama kolabolator dan teman sejawat. Yaitu :

1. Bapak Dedi, S.Pd. (Guru Penjas SMP Negeri 99 Jakarta Timur)
2. Bapak Jumidar, S.Pd. (Guru Penjas SMP Negeri 99 Jakarta Timur)

K. Teknik Ananlisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa dari tim

pengajar pendidikan jasmani, dengan jenis data kuantitatif diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan kolaborator sebelum dan sesudah dilakukan tindakan berupa proses pembelajaran materi *passing* atas bola voli menggunakan media pembelajaran bola karet. Data tersebut dengan data kualitatif guna mencari gambaran yang naturalistik pada siswa dengan model pengajaran ini. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh:

1. Hasil belajar siswa meningkatkan dalam pembelajaran *passing* atas bola voli dengan menggunakan media bola karet.
2. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran *passing* atas.
3. Guru mampu merencanakan dan menyajikan proses pembelajaran *passing* atas bola voli dengan media bola karet.
4. Terjadi interaksi yang kondusif antara siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa.
5. Suasana belajar mengajar menjadi lebih baik menyenangkan, kondusif, dan tidak menimbulkan rasa jenuh bagi siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

1. Sebagian besar siswa 80% merasa senang dan aktif dalam proses pembelajaran *passing* atas bola voli.

2. Hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran *passing* atas bola voli dengan memanfaatkan media pembelajaran.
3. Siswa dapat bersosialisasi secara baik dengan siswa dan guru.
4. Siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran *passing* atas bola voli.
5. Suasana belajar mengajar lebih kondusif dan menyenangkan siswa.
6. Siswa mampu melakukan proses pembelajaran *passing* atas bola voli dengan baik mulai dari tahap persiapan, tahap pengenalan dengan bola, dan tahap akhiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada observasi dapat digambarkan bahwa keadaan siswa SMP Negeri 99 Jakarta Timur memiliki keaneka ragaman seperti yang dimiliki oleh siswa-siswi lain pada umumnya, mulai dari perbedaan latar belakang ekonomi, kemampuan berpikir, kondisi psikologi, keterampilan gerak, sikap maupun bakat dan minat yang sungguh berbeda-beda. Dalam melakukan gerak dasar *passing* atas bola voli, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan motorik yang terdapat masing-masing individu dan pengetahuannya mengenai kemampuan dasar *passing* atas bola voli selama ini. Hal ini terlihat dengan masih ada siswa-siswi yang takut dengan bola voli yang terasa berat dan sakit. Ada juga sebagian siswa yang tangannya tidak merasakan berat dan sakit saat melakukan *passing* atas, tetapi arah bola tidak terarah dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami tahapan awalan, tahapan perkenaan bola, dan tahapan akhiran ketika melakukan gerakan *passing* atas bola voli.

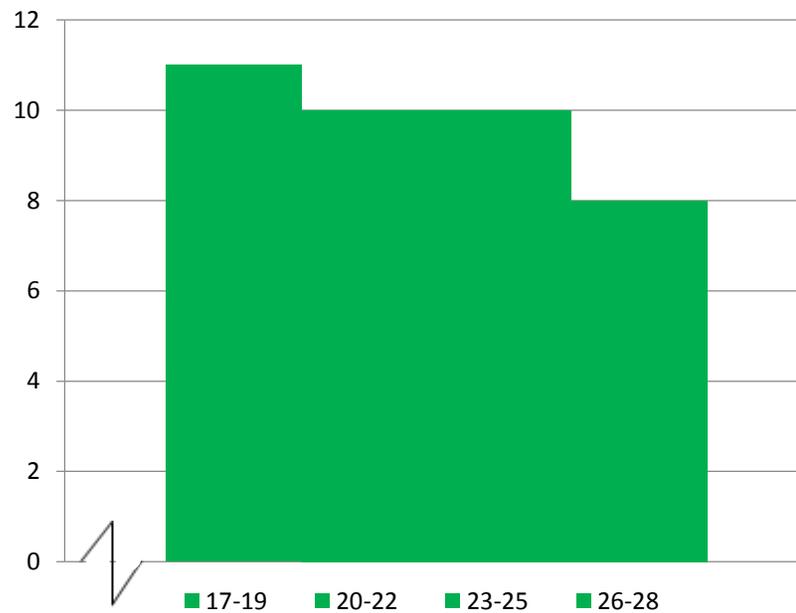
Hasil tes awal dari penelitian ini di mulai pada tanggal 2 maret 2015 dengan diadakan observasi awal, peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan

observasi awal dan tes awal pada kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta timur yang berjumlah 39 orang siswa. Adapun hasil tes awal sebagai berikut: Nilai terendah 51, nilai sedang 69 nilai tertinggi 85 itulah hasil dari tes awal terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta timur.

Tabel 1. Distribusi Hasil Tes Awal *Passing* Atas Bola voli

No	N. Interval	F.Absolut	N. Tengah	F. Relatif%
1	17 – 19	11	18	28,15
2	20– 22	10	21	26,00
3	23– 25	10	22	26,08
4	26 - 28	8	27	20,51
Jumlah		39		100%

Tabel distribusi tes awal terlihat bahwa dari 39 siswa, 27 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 69% dari jumlah siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah 12 siswa yaitu 30% dari jumlah siswa. Hasil tes awal kemampuan *passing* atas bola voli kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta timur dapat dilihat grafik dibawah ini:



Gambar 1: Diagram Histogram Hasil tes awal *Passing* atasbola voli

2. Deskripsi dan Pembahasan Siklus I

Pada siklus satu kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan:

1. Pemanasan (perenggangan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan permainan 10 menit).
2. Guru memberikan penjelasan berupa materi mengenai seluruh hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran *passing* atas bola voli dengan baik dan benar. Kemudian guru memberikan penjelasan

berupa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (5 menit).

3. Siswa diatur barisannya kemudian diberikan alat bantu yaitu bola karet untuk melakukan gerakan *passing atas* secara individu. Proses pembelajaran *passing atas* memfokuskan pada tahap awal dengan menggunakan bola karet (10 menit).
4. Guru mengawasi siswa dan mengatur kondisi kelas jika siswa sudah mulai tidak teratur (5 menit).
5. Proses pembelajaran dihentikan sejenak dan guru memberikan contoh gerakan yang benar dalam melakukan gerakan *passing atas* bola voli pada tahapan awalan (5 menit).
6. Proses pembelajaran kemudian dilanjutkan pada tahap awal dan tahap kontak dengan bola dengan menggunakan bola karet (10 menit).
7. Proses pembelajaran dihentikan sejenak guru memberikan contoh gerakan yang benar dalam melakukan gerakan *passing atas* pada tahap awalan dan akhir dan tahap kontak dan bola.
8. Kemudian proses pembelajaran dilanjutkan dengan mengkoordinasikan semua gerakan awal dan akhiran (15 menit).
9. Proses pembelajaran dihentikan sejenak dan guru memberikan contoh gerakan yang benar dalam melakukan gerakan *passing atas* bola voli pada tahap awalan, dan perkenaan dengan bola,

tahap akhiran dengan menggunakan media pembelajaran bola karet (5 menit).

10. Guru menyimpulkan makna dari pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan serta materi pembelajaran yang telah dilaksanakan (5 menit).

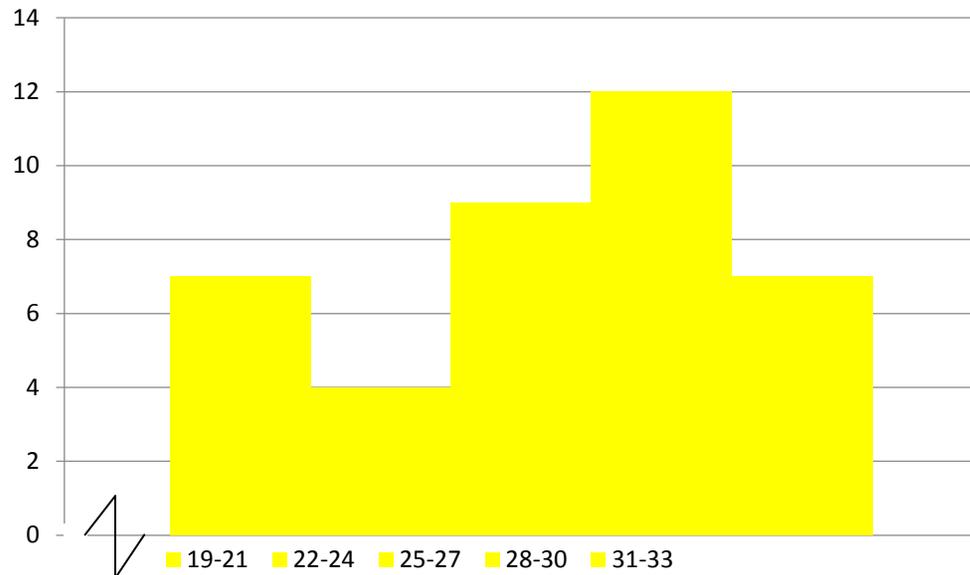
Hasil laporan nilai yang di dapat oleh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 99 Jakarta Timur dan evaluasi yang diperoleh pada siklus I yang di sajikandalam bentuk table dan grafik histrogram sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Passing Atas Bola voli Siklus I

No	N. Interval	F.Absolut	N. Tengah	F. Relatif%
1	19 - 21	7	20	17,95
2	22 - 24	4	23	10,25
3	25 - 27	9	26	23,08
4	28 - 30	12	29	30,77
5	31 - 33	7	32	17,95
Jumlah		39		100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah memenuhi KKM sejumlah 28 siswa (71%) dan yang belum memenuhi KKM terdapat sejumlah 11 siswa (28%). Dengan demikian dapat disimpulkan untuk

hasil belajar kemampuan siswa melakukan gerakan *passing* atas bola voli belum dinyatakan tuntas.



Gambar 5: Grafik Histrogram Hasil Belajar *Pasiing* Atas Bola voli

Siklus1

Berdasarkan aspek penilaian pada siklus I peneliti dan kolabolator menyimpulkan untuk siklus I aspek psikomotor atau kemampuan melakukan *passing* atas bola voli sudah ada peningkatan menjadi 72% namun hasil dari kemampuan dalam siklus I ini belum signifikan sehingga peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Deskripsi dan Pembahasan Siklus II

Pada siklus II kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan:

- a. Pemanasan (perenggangan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan permainan 10 menit).
- b. Guru memberikan penjelasan berupa materi mengenai seluruh hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran *passing* atas bola voli dengan baik dan benar. Kemudian guru memberikan penjelasan berupa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (5 menit).
- c. Siswa diatur barisannya kemudian diberikan alat bantu yaitu bola karet untuk melakukan gerakan *passing atas* secara individu. Proses pembelajaran *passing atas* memfokuskan pada tahap awal dengan menggunakan bola karet (10 menit).
- d. Guru mengawasi siswa dan mengatur kondisi kelas jika siswa sudah mulai tidak teratur (5 menit).
- e. Proses pembelajaran dihentikan sejenak dan guru memberikan contoh gerakan yang benar dalam melakukan gerakan *passing atas* bola voli pada tahapan awalan (5 menit).
- f. Proses pembelajaran kemudian dilanjutkan pada tahap awal dan tahap kontak dengan bola dengan menggunakan bola karet (10 menit).

- g. Proses pembelajaran dihentikan sejenak gruru memberikan contoh gerakan yang benar dalam melakukan gerakan *passing* atas pada tahap awalan dan akhir dan tahap kontak dan bola (10 menit).
- h. Kemudian prsoses pembelajaran dilanjutkan dengan mengkordinasikan semua gerakan awal dan akiran (15 menit).
- i. Guru menyimpulkan makna dari pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan serta materi pembelajaran yang telah dilaksanakan (5 menit).

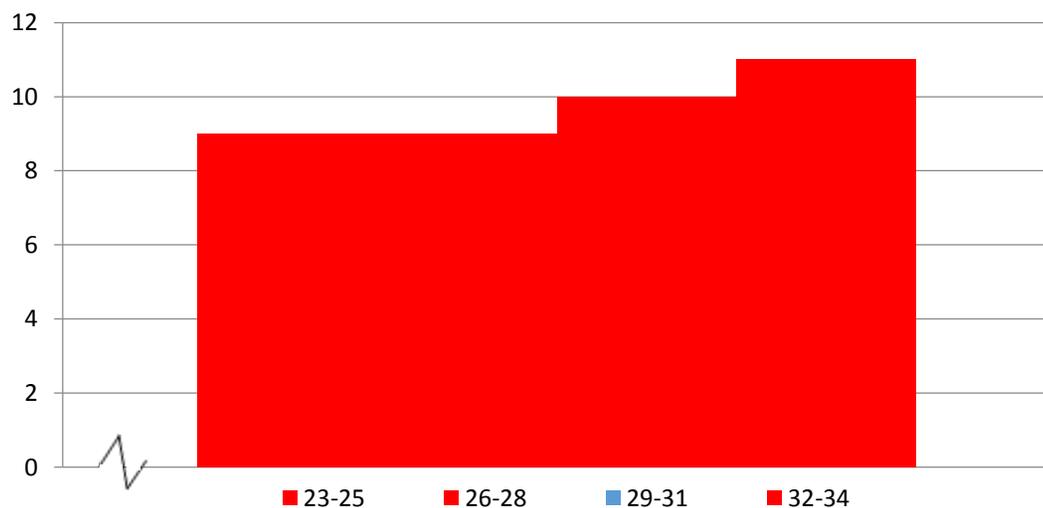
Hasil laporan nilai yang di dapat oleh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 99 Jakarta Timur dan evaluasi yang diperoleh pada siklus II yang di sajikandalam bentuk table dan grafik histrogram sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar Passing Atas Bola voli Siklus II

No	N. Interval	F.Absolut	N. Tengah	F. Relatif%
1	23 – 25	9	24	23,07
2	26 – 28	9	27	23,07
3	29 – 31	10	30	25,64
4	32 – 34	11	33	28,22
Jumlah		39		100%

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siklus II terdapat ada peningkatan KKM. Jumlah dari 39 siswa yang mendapat nilai bawah KKM berjumlah 6 siswa (15%). Siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan

sejumlah 33 siswa (85%). Adapun penilaian tersebut dapat dilihat dalam grafik hasil tes *passing atasbola voli* sebagai berikut:



Gambar 5: Grafik Histrogram Hasil Belajar *Pasiing* Atas Bola voliSiklus II

Dengan demikian ditinjau dari hasil penilaian siklus I telah terjadi peningkatan dari 71% menjadi 85% pada tindakan siklus II. Berdasarkan aspek penilaian pada siklus II, maka dapat disimpulkan pemanfaatan media bola karet dapat meningkatkan kemampuan *passing* atas bola voli kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta Timur.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Penilaian Siklus I

Pada penelitian ini, tahapan dan struktur kegiatan yang disusun mulai dari refleksi awal yaitu menetapkan kondisi awal yang harus diidentifikasi dan dikelompokkan, seperti kemampuan menguasai materi pembelajaran *passing* atas bola voli dengan memperlihatkan media pembelajaran, sikap, dan perilaku dalam pembelajaran *passing* atas bola voli sejak awal. Kemudian disusun perencanaan program berupa tindakan, observasi, dan refleksi yang sudah diterapkan kepada siswa hingga menghasilkan penyusunan pembelajaran yang di harapkan dan dapat diperoleh perkembangan hasil belajar pembelajaran *passing atasbola* voli yang diharapkan. Pada proses akhir, tindakan dan refleksi yang digunakan untuk mengetahui letak kesalahan penerapan program perencanaan dan kekurangannya muncul di analisis untuk mengetahui hubungan penerapan strategi, penerapan materi, penerapan metode, dan pemanfaatan media dalam pembelajaran. Selanjutnya apabila berbagai kesalahan dan digunakan sebagai bahan untuk menyusun tahap perencanaan berikutnya.

Program analisis tahapan dalam siklus penelitian terletak pada proses pada penyusunan konsep dasar penelitian tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, setiap tahapan siklus yang digunakan menjadi acuan untuk menuntun tahapan siklus berikutnya secara terstruktur. Dalam bentuk pengambilan program, tindakan, observasi, dan refleksi dapat digunakan

sebagai bekal dalam penyusunan perencanaan pada siklus berikutnya, maka segala kesalahan yang dianggap tidak sesuai dapat dihilangkan sehingga menghasilkan kesimpulan tindakan yang paling mendukung dan membantu penyusunan program pada siklus kecil berikutnya. Secara komprehensif tahapan penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahapan siklus. Kemampuan awal yang bertujuan untuk mengetahui secara awal tingkat penguasaan teknik dasar, kerapihan teknik yang dapat dicapai siswa terutama untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penguasaan siswa dalam melakukan pembelajaran *passing* atas bola voli yang diajarkan dengan media pembelajaran bola voli menggunakan bola karet. Hal ini merupakan syarat mutlak yang harus diketahui oleh peneliti dan kolaborator dalam menentukan kesepakatan tentang penetapan kemampuan dasar siswa sebelum diberi media belajar berupa bola karet.

Kesempatan ini, tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasi bentuk, jenis, dan proses pembelajaran *passing* atas bola voli secara tepat. Hal ini dituntut kepada siswa agar yang bersangkutan dapat melakukan pembelajaran *passing* atas secara baik serta dapat diarahkan untuk menghayati gerakan sebagai dampak yang ingin dicapai untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran *passing* atas bola voli yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran.

a. Perencanaan Tindakan

- I. Tujuan guru memberikan pembelajaran, yaitu:

- Siswa menguasai pembelajaran *passing* atas bola voli secara benar.
 - Siswa dapat saling bekerja sama dalam memperbaiki teknik *passing* atas bola voli.
 - Siswa dapat memahami tahapan gerakan *passing* atas bola voli dengan benar.
 - Siswa dapat lebih kreatif dalam berfikir dalam berfikir dengan adanya pemanfaatan modifikasi media pembelajaran.
- II. Selanjutnya membentuk tim kolaborator, yaitu Bapak Dedi S.Pd. sebagai guru olahraga, serta Ibu Supri, S.Pd sebagai wali kelas VII G SMP Negeri 99 Jakarta Timur.
- III. Menjelaskan tugas kolaborator, mengamati materi pembelajaran *passing* atas bola voli dengan menggunakan format yang sudah disiapkan oleh peneliti.
- IV. Data dari kolaborator disimpulkan.
- V. Menyiapkan peralatan pembelajaran.
- b. Pada siklus I, jumlah pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan uraian kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut :
- Pertemuan ke I (Senin, 2 Maret 2015)
 1. Penjelasan berupa materi mengenai seluruh hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran *passing atasbola* voli dengan baik dan benar.

2. Melakukan gerakan *passing* atas secara individu. Dengan diberikan alat yang sudah disediakan yaitu bola karet.
 3. Proses pembelajaran *passing* atas bola voli pada pertemuan ini memfokuskan pada tahap awal dengan menggunakan bola karet.
- Pertemuan II (Kamis, 5 Maret 2015)
1. Penjelasan berupa materi mengenai tahap awal dan tahap kontak dengan bola dengan menggunakan bola karet.
 2. Melakukan pembelajaran *passing* atas ke atas kepala berulang-ulang dengan menggunakan media bola voli yang sudah disiapkan.
 3. Pembelajaran *passing* atas pada pertemuan ini memfokuskan pada tahap awal dan tahap kontak dengan bola dengan menggunakan bola karet.
- Pertemuan ke III (Senin, 9 Maret 2015)
1. Penjelasan berupa materi mengenai tahap awal, tahap kontak, dan tahap gerakan akhiran dengan bola dengan menggunakan bola karet.
 2. Melakukan proses pembelajaran *passing* atas berpasangan dengan temannya menggunakan media bola voli yang sudah disediakan yaitu bola karet.

3. Proses pembelajaran *passing* atas pada pertemuan ini memfokuskan pada tahap awal, tahap kontak, dan tahap gerakan akhiran dengan bola dengan menggunakan bola karet.
 4. Mengkoordinasikan semua gerakan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir menggunakan bola karet.
- Pertemuan ke IV (kamis, 12 Maret 2015)
1. Penjelasan berupa materi mengenai tahap awal, tahap kontak, dan tahap gerakan akhiran dengan bola dengan menggunakan bola karet.
 2. Melakukan proses pembelajaran *passing* atas berpasangan dengan temannya menggunakan media bola voli yang sudah disediakan yaitu bola karet.
 3. Mengkoordinasikan semua gerakan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir menggunakan bolavoli yang sebenarnya

c. Hasil Observasi

Pengamatan yang dilakukan kolaborator selama berlangsungnya pembelajaran memberikan hasil sebagai berikut:

1. Sebagian siswa masih belum begitu paham akan konsep pembelajaran tantang *passing* atas, contohnya siswa masih melakukan *passing* atas dengan tidak meluruskan lengannya

hanya mengandalkan gerakan yang berporos pada siku bukan pada bahu.

2. Siswa masih melakukan gerakan *passing* atas dengan sikap kaki yang kurang sempurna yaitu tidak menekuk kaki kemudian diluruskan setelah bola mengenai tangan.
3. Siswa kurang tenang dan kurang percaya diri dalam melakukan *passing* atas terutama siswa putri.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa sesuai rencana pembelajarannya, hasilnya adalah siswa aktif 25, siswa sedang 8, dan siswa pasif 6 dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa pada pembelajaran *passing* atas bola voli adalah 26,53. Siswa yang belum mampu melakukan *passing* atas bola voli 11 siswa (28%). Sedangkan siswa yang sudah mampu melakukan pembelajaran *passing* atas berjumlah 28 siswa (71%).

d. Analisa dan Refleksi

Dari hasil diskusi dengan kolabolator, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua dengan memperhatikan beberapa hal seperti: (1) Lebih memfokuskan dan mempertajam suasana belajar dikelas agar lebih kondusif, (2) Konsep pembelajaran *passing* atas lebih dikembangkan pada

kemampuan individu melalui media pembelajaran menggunakan bola karet,
(3) Pengembangan strategi pembelajaran *passing* atas bola voli.

2. Hasil Penilaian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tujuan yang diharapkan pada siklus kedua dengan melihat dari siklus pertama, yaitu :

1. Siswa menguasai pembelajaran *passing* atas dengan benar.
2. Siswa menguasai pembelajaran *passing* atas dengan gerakan lengan, badan dan kaki harmonis.
3. Siswa dapat melakukan gerakan *passing* atas dengan kemantapan konsep gerak yang benar.
4. Siswa dapat memahami konsep dasar pembelajaran *passing* atas
5. Siswa dapat menilai kemampuan dirinya dalam pembelajaran *passing atas*.
6. Suasannya belajar lebih menyenangkan baik bagi siswa maupun guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, jumlah pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan uraian kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- Pertemuan ke V (Senin, 16 Maret 2015)

1. Penjelasan berupa materi mengenai seluruh hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran *passing* atas bola voli dengan baik dan benar.
 2. Melakukan gerakan *passing* atas secara individu, dengan diberikan alat yang sudah dimodifikasi yaitu bola karet.
 3. Proses pembelajaran *passing* atas pada pertemuan ini memfokuskan pada tahap awal dengan menggunakan bola karet.
- Pertemuan ke VI (Kamis, 19 Maret 2015)
1. Penjelasan berupa materi mengenai tahap awal, tahap kontak, dan tahap gerakan akhir dengan bola dengan menggunakan bola karet.
 2. Melakukan proses pembelajaran *passing* atas berpasangan dengan temannya menggunakan media bola voli yang sudah dimodifikasi yaitu bola karet.
 3. Pembelajaran *passing atas* pada pertemuan ini memfokuskan pada tahap awal dan tahap kontak dengan bola dengan menggunakan bola karet.
- Pertemuan VII (Senin, 23 Maret 2015)
1. Penjelasan berupa materi mengenai tahap awal, tahap kontak, dan tahap gerakan akhir dengan bola dengan menggunakan bola karet.

2. Melakukan proses pembelajaran *passing* atas berpasangan dengan temannya menggunakan media bola voli yang sudah dimodifikasi yaitu bola karet.
3. Proses pembelajaran *passing* atas pada pertemuan ini memfokuskan pada tahap awal, tahap kontak dan tahap gerakan akhiran dengan bola dengan menggunakan bola karet.
4. Mengkoordinasikan semua gerakan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir menggunakan bola karet.

- Pertemuan ke VIII (Kamis, 26 Maret 2015)

1. Penjelasan berupa materi mengenai tahap awal, tahap kontak, dan tahap gerakan akhiran dengan bola dengan menggunakan bola karet.
2. Melakukan proses pembelajaran *passing* atas berpasangan dengan temannya menggunakan media bola voli yang sudah disediakan yaitu dengan bola karet.
3. Mengkoordinasikan semua gerakan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir menggunakan bola voli.

c. Hasil Observasi

Hasil Observasi yang diperoleh selama berlangsungnya siklus II adalah sebagai berikut:

1. Siswa mulai menyadari konsep dasar dan makna gerakan dari pembelajaran *passing* atas melalui pemanfaatan modifikasi media pembelajaran dengan benar.
2. Siswa dapat melakukan tahap *passing* atas bola voli dengan benar.
3. Motivasi dan percaya diri siswa meningkat saat mengikuti pelajaran *passing* atas bola voli.

d. Analisis dan Refleksi

Tujuan pembelajaran tahap ini adalah siswa mulai merasakan media pembelajaran yang diterapkan sebagai upaya kesadaran dalam belajar gerak dalam permainan bola voli. Siswa mulai dapat memahami konsep pembelajaran *passing* atas. Ada hal menarik bagi penulis yaitu beberapa siswa yang sudah menguasai selain memimpin pembelajaran juga membantu temannya yang belum menguasai tanpa diminta. Peneliti dan kolabolator berhasil menemukan cara terbaik untuk kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran *passing* atas bola voli.

3. Pengamatan Kolabolator

Pada siklus I siswa yang belum mampu melakukan pembelajaran *passing* atas bola voli 11 siswa (28%) sedangkan siswa yang sudah mampu melakukan pembelajaran *passing* atas bola voli 28 siswa (72%). Pada siklus

II terjadi peningkatan, siswa yang mampu melakukan pembelajaran *passing* atas bola voli 33 siswa (85%) sedangkan siswa yang belum mampu melakukan pembelajaran *passing* atas bola voli 6 siswa (15%). Sebanyak 33 siswa atau (85%) dari jumlah keseluruhan menunjukkan terjadinya kemajuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *passing* atas bola voli dengan menggunakan media bola karet pembelajaran, peneliti dan kolaborator telah menemukan jawaban yang menjadi bahan penelitian yaitu pemanfaatan media bola karet dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli.

Menurut peneliti dan kolaborator, peneliti berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena permasalahannya sudah terjawab yaitu melalui penelitian Pemanfaatan media pembelajaran terhadap proses belajar mengajar.

Setelah selesai pengajaran siklus I dan siklus II, kolaborator mengutarakan hasil pengamatannya selama proses pembelajaran berlangsung pada peneliti, berupa angka-angka kuantitatif yang mungkin dibandingkan antara siklus I dengan siklus II. Untuk lebih jelasnya mengenai pencapaian hasil belajar proses pembelajaran *passing* atas bola voli antara siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam perbandingan grafik sebagai berikut:



Gambar Diagram Histogram nilai ketuntasan siswa keseluruhan

Peneliti dan kolabolator setelah setelah melihat tes awal, hasil siklus I, siklus II dan kemajuan siswa yang mengikuti pembelajaran *passing* atas bola voli telah menemukan jawaban atas permasalahan penelitian bagaimana peningkatan hasil belajar *passing atasbola* voli dengan menggunakan media bola karet. Bahwa dengan pemanfaatan media bola karet mampu meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli. Dengan demikian peneliti dan kolabolator memberhentikan penelitian sampai disini dan tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya, karena permasalahan telah terjawab.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menjelaskan bahwa “menggunakan media bola karet sebagai modifikasi alat dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan *passing* atas bola voli dari pada menggunakan bola voli sesungguhnya terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta timur”

B. Implikasi

Penelitian dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran, sebelum penelitian berlangsung dilakukan kegiatan pra penelitian atau uji coba penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran *passing* atas bola voli dan menemukan masalah pembelajaran yang akan diupayakan penanggulangannya. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dan setiap siklus memiliki langkah-langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada awal penelitian berlangsung peneliti melihat siswa sebagian besar belum, siswa belum bisa mengarahkan melakukan teknik dasar *passing* atas bola voli. Penelitian dimulai, peneliti mengambil data yang merupakan tes awal. Setelah tes awal dilakukan penelitian menggunakan media bola karet. Selanjutnya dilaksanakan tindakan berikutnya dalam siklus II dan II yang

telah direncanakan oleh peneliti dan kolaborator untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli siswa.

Pemecahan masalah dari beberapa kekurangan siswa tersebut diantaranya, menggunakan media yang tepat, terus memberikan motivasi dan pengembangan rasa percaya diri akan pola pikir siswa terhadap gerakan pembelajaran *passing* atas bola voli.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan kualitas guru-guru dalam penguasaan ragam teknik mengajar, atau teknik penyampaian materi di depan kelas, dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan rutin sehingga informasi mengenai kependidikan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dapat cepat dimiliki oleh seluruh guru khususnya guru pendidikan jasmani.
2. Guru pendidikan jasmani harus dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam memberikan materi pembelajaran yang lain, oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas yang tinggi dari guru tersebut guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Dalam modifikasi media pembelajaran dapat dilakukan di semua jenjang pendidikan baik SD, SLTP, maupun SLTA. Kemudian, dalam pemilihan media mengajar hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi dan lingkungan siswa sehingga dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik.
4. Perlu adanya peningkatan dan perawatan secara berkala dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan, khususnya pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008),

[Http://onopirododo.wordpress.com/2012/10/07/belajar-gerak](http://onopirododo.wordpress.com/2012/10/07/belajar-gerak)

[Http://www.Sarjanaku.com/2011/03/Pengertian-Definisi-Hasil-belajar](http://www.Sarjanaku.com/2011/03/Pengertian-Definisi-Hasil-belajar)

Idris Shaffat, *Optimized Learning Strategy* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009),

Muhajir, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Bandung: Erlangga 2007),

Prof. Dr. Ratna Wilis Dahar, M. Sc. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama 2011)

Roji, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMP*. (Jakarta Airlangga 2009)

Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Jakarta: litera, 2008)

Samsudin, *Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/MA* (Jakarta: Litera, 2008),

Samsudin, *Teori dan Peraktek Bolavolfi*(Jakarta: Universitas Negeri Jakarta 2007)

Slameto, *belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta;RINNEKA CIPTA, 2003)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (PT Bumi Aksara. Jakarta:2003)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain , *Starategi Belajar Mengajar*(Jakarta Rineka Cipta)

W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: BP Balai Pustaka, 2007)

Lampiran 1:

Catatan lapangan no. 1

Ruang : lapangan olahraga SMP Negeri 99 Jakarta timur

Hari, tanggal : Senin, 2 Maret 2015

Jam : 08.00-09.20

Deskripsi

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melaksanakan tes kemampuan awal tes *passing* atas bola voli pada siswa kelas VII dan untuk merencanakan tindakan apa yang diberikan. Sebelum siswa memasuki lapangan peneliti telah mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk tes *passing* atas.

Pada pukul 08.00, guru pendidikan jasmani memasuki lapangan olahraga, sebagian siswa sedang menunggu, sebagian lagi sedang mengganti pakaian olahraga dan segera memasuki lapangan.

Setelah semua siswa semua sudah berada dilapangan, guru meniup pluit menyuruh dewasa berbaris. Guru untuk memerintahkan untuk ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya dan berdo'a. ketua kelas berkata " barisan siasiap gerak" kemudian ketua kelas berkata " mari sebelum pelajaran dimulai mari berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, berdoa mulai" suasana hening sesaat kemudian ketua kelas berkata:

berdoa selesai, kemudian ketua kelas mengistirahatkan teman temanya saling berkata: istirahat ditempat gerak, setelah siswa diistirahatkan guru mengabsen dan menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang pelajaran *passing* atas bola voli menggunakan media bola karet. Kemudian guru menanyakan kepada siswa “ coba kalian sebutkan berapa macam teknik dasar permainan bola voli”. Sebagian siswa menjawab bersahutan ada yang menjawab tidak sesuai dengan materi yang ditanyakan. Sehingga suasana ramai, sebagian siswa masih ragu-ragu untuk menjawab. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa yang menjawab, “*passing* atas dan *passing* bawah” benar salah satu teknik dasar permainan bola voli adalah *passing* “ kemudian guru berkata lagi sambil memperaktekkan “inilah gerakan *passing* atas bola voli dengan menggunakan media bola karet.

Setelah guru mengintruksikan untuk pemanasan pendekatan bermain lempar tangkap bola besar serta peregangan statis dan dinamis. Kemudian pemanasan, setelah itu guru menyiapkan kemabali siswa dan kemudian guru berkata, buat barisan dua shaf dibelakang lapangan bola voli, setelah terbentuk, guru memanggil siswa satu persatu untuk melakukan tes. Ada 28 orang siswa yang dapat melakukan *passing* atas bola voli, kemudian yang tidak mencukupi KKM ada 11 orang siswa.

Dari hasil tes awal siswa belum dapat melakukan *passing* atas bola voli dengan benar. Terutama siswa perempuan yang masih takut dalam melakukan gerakan *passing* atas bola voli, namun ada sebagian siswa yang

sudah berani dan benar melakukan gerakan *passing* atas, nilai siswa yang mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 28 orang siswa, hanya 8 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki.

Lampian 2.

**Tabel 4: Daftar Nilai Hasil Tes Awal Kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta
Pada Materi Kemampuan Dasar *Passing atas Bola***

No.	Inisial Nama Siswa	L/ P	Tahap Persiapan			Tahap Kontak Dengan Bola			Tahap Gerak Lanjutan			Nilai
			A	b	c	A	b	C	a	b	C	
1.	AA	L	4	2	2	1	4	1	1	1	1	17
2.	AVP	L	3	3	3	2	3	4	3	3	2	26
3.	AR	L	2	2	3	4	3	2	4	3	4	27
4.	AL	L	2	2	2	3	3	1	3	3	3	22
5.	AI	P	3	2	2	2	2	3	1	1	2	19
6.	AS	L	3	2	4	4	3	3	2	3	4	28
7.	ABD	L	3	2	1	3	3	1	3	3	3	22
8.	BCA	P	2	3	1	3	1	2	1	4	1	20
9.	BN	L	2	4	4	3	2	3	3	3	3	27
10.	DN	P	3	3	1	2	2	3	2	2	2	19
11.	DY	P	4	2	2	1	4	1	1	1	1	17
12.	DS	P	3	2	2	2	2	3	1	1	2	19

13.	DG	L	4	3	3	2	3	3	3	4	4	30
14.	EL	P	2	3	4	3	2	3	3	3	2	27
15.	FFH	L	4	2	2	1	4	1	1	1	1	17
16.	FHP	L	1	2	2	3	4	3	2	4	3	24
17.	FP	P	4	2	2	1	4	1	1	1	1	17
18.	FA	P	4	2	2	1	4	1	1	1	1	17
19.	FWS	L	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
20.	GT	L	4	2	2	1	4	1	1	1	1	17
21.	IKE	L	3	3	3	2	3	4	3	3	2	26
22.	INK	P	2	3	1	3	1	2	1	4	1	20
23.	JGM	P	3	3	3	2	3	4	3	3	2	26
24.	KND	L	3	2	3	2	3	3	3	2	3	24
25.	NFR	P	2	3	1	3	1	2	1	4	1	20
26.	RFG	L	2	3	1	3	1	2	1	4	1	20
27.	RI	L	2	3	1	3	1	2	1	4	1	20
28.	RAH	L	3	3	3	4	2	4	3	2	4	28
29.	RDL	L	2	3	1	3	1	2	1	4	1	20
30.	RFG	P	2	1	1	3	1	2	1	4	3	20
31.	RF	L	2	3	1	3	1	2	1	4	1	20
32.	RS	L	3	4	3	3	3	3	3	3	4	28
33.	RT	P	3	3	2	3	4	4	3	3	2	28

34.	SF	P	2	1	2	3	2	3	2	2	2	19
35.	SM	P	3	2	2	1	2	1	2	3	3	19
36.	TI	L	3	3	3	2	3	4	3	3	2	26
37.	TA	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
38.	VKKM	L	4	3	4	3	3	4	3	2	2	27
39.	VSJ	P	3	2	2	2	2	3	1	1	2	19
Jumlah												617
Nilai Rata-rata												17,13

Lampian 3.

**Tabel 5: Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta
Pada Materi Kemampuan Dasar *Passing atas* Bola voli Siklus I**

No.	Inisial Nama Siswa	L/ P	Tahap Persiapan			Tahap Kontak Dengan Bola			Tahap Gerak Lanjutan			Nilai
			A	b	c	A	b	C	a	b	C	
1.	AA	L	4	4	3	4	4	3	3	3	3	31
2.	AVP	L	3	3	3	2	3	4	3	2	2	25
3.	AR	L	2	2	3	4	3	2	4	3	4	27
4.	AL	L	2	2	2	3	3	1	3	3	3	22
5.	AI	P	3	3	3	3	4	3	4	4	3	30
6.	AS	L	3	2	4	4	3	3	2	3	4	28
7.	ABD	L	3	2	1	3	3	1	3	3	3	22
8.	BCA	P	3	3	3	3	4	3	3	4	4	28
9.	BN	L	2	4	4	3	2	3	3	3	3	27
10.	DN	P	3	3	1	2	2	3	2	2	2	19
11.	DY	P	4	4	3	3	3	4	4	3	3	31
12.	DS	P	3	2	2	2	2	3	1	1	2	19

13.	DG	L	4	3	3	2	3	3	3	4	4	30
14.	EL	P	2	3	4	3	2	3	3	3	2	27
15.	FFH	L	1	4	4	4	4	4	3	3	3	31
16.	FHP	L	1	2	2	3	4	3	2	4	3	24
17.	FP	P	3	3	4	3	4	4	3	3	4	31
18.	FA	P	3	4	4	3	4	4	3	2	4	31
19.	FWS	L	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
20.	GT	L	2	3	3	4	4	4	3	3	4	30
21.	IKE	L	2	2	3	2	4	2	3	2	4	25
22.	INK	P	3	3	2	4	3	4	4	3	4	30
23.	JGM	P	2	2	2	3	3	4	3	3	3	25
24.	KND	L	3	2	3	2	3	3	3	2	3	24
25.	NFR	P	4	3	4	4	3	3	4	4	4	33
26.	RFG	L	2	2	2	2	3	3	2	2	3	21
27.	RI	L	3	3	3	3	4	4	4	3	4	21
28.	RAH	L	3	3	3	4	2	4	3	2	4	28
29.	RDL	L	3	4	3	4	4	3	4	4	3	33
30.	RFG	P	3	3	3	3	3	4	3	4	3	30
31.	RF	L	2	3	3	2	2	2	2	2	3	21
32.	RS	L	3	4	3	3	3	3	3	3	4	28
33.	RT	P	3	3	2	3	4	4	3	3	2	28

34.	SF	P	2	1	2	3	2	3	2	2	2	19
35.	SM	P	3	2	2	1	2	1	2	3	3	19
36.	TI	L	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25
37.	TA	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
38.	VKKM	L	4	3	4	3	3	4	3	2	2	27
39.	VSJ	P	3	3	3	3	4	4	4	4	4	30
Jumlah											987	
Nilai Rata-rata											25,30	

Keterangan :

Tahap Persiapan

- a. Sikap badan pada tahap persiapan.
- b. Sikap kaki pada tahap persiapan.
- c. Sikap tangan pada tahap persiapan.

Tahap kontak dengan bola

- a. Sikap badan pada tahap kontak dengan bola.
- b. Sikap kaki pada tahap kontak dengan bola
- c. Sikap tangan pada tahap kontak dengan bola

Tahap gerakan akhiran

- a. Sikap badan pada tahap gerakan lanjutan.
- b. Sikap kaki pada tahap gerakan lanjutan.
- c. Sikap tangan pada tahap gerakan lanjutan.

Lampiran 4.

Tabel 6: Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta Timur Jakarta Pada Materi Kemampuan Dasar *Passing atas Bola voli* Siklus II.

No.	Inisial Nama Siswa	L/P	Tahap Persiapan			Tahap Kontak Dengan Bola			Tahap Gerak Lanjutan			Nilai
			a	b	c	A	b	C	a	b	C	
1.	AA	L	3	3	4	3	3	3	3	2	2	26
2.	AVP	L	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25
3.	AR	L	2	2	3	4	3	3	3	3	3	26
4.	AL	L	2	3	3	3	3	3	2	2	2	23
5.	AI	P	3	3	3	4	4	4	4	2	4	31
6.	AS	L	3	3	4	4	3	3	3	3	2	28
7.	ABD	L	3	2	2	4	4	3	4	2	4	28
8.	BCA	P	3	3	4	3	4	4	3	3	4	31
9.	BN	L	3	4	4	4	4	2	2	3	2	28
10.	DN	P	3	2	2	4	4	4	4	2	3	29
11.	DY	P	4	4	4	3	3	4	2	3	2	29
12.	DS	P	3	4	4	4	2	2	2	2	2	25

13.	DG	L	4	3	3	3	4	4	3	2	3	29
14.	EL	P	4	3	4	3	3	3	3	4	4	33
15.	FFH	L	3	4	4	2	4	2	3	3	4	29
16.	FHP	L	2	2	3	4	4	4	4	2	1	26
17.	FP	P	3	3	4	4	2	4	3	3	2	31
18.	FA	P	3	4	4	3	4	4	3	3	4	33
19.	FWS	L	4	4	4	2	3	3	4	4	3	31
20.	GT	L	2	4	3	4	4	4	4	4	4	33
21.	IKE	L	3	3	3	3	4	3	3	4	4	32
22.	INK	P	3	3	3	4	3	4	4	3	4	31
23.	JGM	P	2	3	3	3	3	3	2	2	4	23
24.	KND	L	3	3	3	4	4	3	3	3	4	32
25.	NFR	P	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25
26.	RFG	L	3	3	4	4	1	3	3	2	2	25
27.	RI	L	3	3	3	3	4	4	4	3	3	31
28.	RAH	L	3	3	4	4	3	4	3	4	4	33
29.	RDL	L	3	3	3	4	3	3	2	3	2	26
30.	RFG	P	3	3	3	4	4	4	4	4	3	33
31.	RF	L	2	3	3	3	3	3	2	2	2	23
32.	RS	L	4	4	3	4	3	3	3	4	4	32
33.	RT	P	3	3	3	3	4	4	4	3	4	32

34.	SF	P	3	3	1	2	3	3	3	3	2	25
35.	SM	P	3	3	4	3	3	3	3	2	2	26
36.	TI	L	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25
37.	TA	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
38.	VKKM	L	4	3	4	4	3	4	3	3	4	32
39.	VSJ	P	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
Jumlah											1150	
Nilai											29,48	
Rata-rata												

Keterangan :

Tahap Persiapan

- a. Sikap badan pada tahap persiapan.
- b. Sikap kaki pada tahap persiapan.
- c. Sikap tangan pada tahap persiapan.

Tahap kontak dengan bola

- a. Sikap badan pada tahap kontak dengan bola.
- b. Sikap kaki pada tahap kontak dengan bola
- c. Sikap tangan pada tahap kontak dengan bola

Tahap gerakan akhiran

- a. Sikap badan pada tahap gerakan lanjutan.
- b. Sikap kaki pada tahap gerakan lanjutan.
- c. Sikap tangan pada tahap gerakan lanjutan.

Lampiran 5.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	: SMP Negeri 99 Jakarta Timur
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Standar Kompetensi	:1.Mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
Kompetensi Dasar	: 1.1. Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.
Indikator	: 1.1.1. Melakukan proses pembelajaran <i>passing atasbola</i> voli yakni tahap awalan, tahap kontak dengan bola, tahap gerakan akhiran dengan menggunakan alat secara baik, benar, dan gembira.
Alokasi Waktu	: 8 kali pertemuan (1 kali pertemuan = 2 x 40)
Pertemuan ke	: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat mempraktikkan tahap awalan dengan baik dan benar pada saat melakukan proses pembelajaran *passing* atas bola voli
- b. Siswa dapat mempraktikkan tahap kontak dengan bola dengan baik dan benar pada saat melakukan proses pembelajaran *passing* atas bola voli.
- c. Siswa dapat mempraktikkan tahap gerakan lanjutan dengan bola dengan baik dan benar pada saat melakukan proses pembelajaran *passing atasbola* voli.
- d. Siswa dapat mempraktikkan teknik dasar *passing* atas bola voli secara sempurna dari tahap awal sampai tahap akhir dengan baik dan benar.

B. Materi Pembelajaran

1. Kemampuan dasar *passing* atas bola voli
Teknik dasar *passing* atas (terdiri dari tahap awalan, tahap kontak dengan bola, dan tahap gerakan lanjutan).

C. Metode Pembelajaran

- Komando
- Bermain
- Resiprokal
- Ceramah

D. Langkah - langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke I (Senin, 2 Maret 2015)

1. Pendahuluan

- a. Berbaris, berdoa, dan absensi.
- b. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran

2. Kegiatan inti

- c. Pemanasan (peregangan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan permainan)
- d. Perkenalan antara guru dengan siswa, kolaborator, serta penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari keberadaan guru di Sekolah SMP Negeri 99 Jakarta Timur
- e. Penjelasan oleh guru berupa materi mengenai seluruh hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran *passing* atas bola voli dengan baik dan benar.

- f. Siswa diatur barisannya kemudian diberikan alat yang sudah dimodifikasi yaitu bola karet untuk melakukan gerakan *passing atas* secara individu.
 - g. Proses pembelajaran *passing atas* pada pertemuan ini memfokuskan pada tahap awal dengan menggunakan bola karet.
 - h. Saat siswa melakukan guru mengkoreksi gerakan siswa serta memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat
3. Kegiatan Penutup
- a. Pendinginan
 - b. Tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan
 - c. Memberikan kesimpulan
 - d. Guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya.
 - e. Do'a penutup.

Pertemuan II (Kamis, 5Maret 2015)

- 1. Pendahuluan
 - a. Berbaris, berdoa, dan absensi.
 - b. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Pemanasan (peregangan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan permainan).
- b. Siswa diatur barisannya untuk melakukan pembelajaran *passing* atas dengan tembok/ dinding dengan menggunakan media bola voli yang sudah dimodifikasi.
- c. Pembelajaran *passing* atas pada pertemuan ini memfokuskan pada tahap awal dan tahap kontak dengan bola dengan menggunakan bola karet.
- d. Saat siswa melakukan guru mengoreksi gerakan siswa dan memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat.

3. Kegiatan Penutup

- a. Pendinginan.
- b. Tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan.
- c. Memberikan kesimpulan.
- d. Guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya.
- e. Do'a penutup.

Pertemuan ke III (Senin, 9Maret 2015)

1. Pendahuluan
 - a. Berbaris, berdoa, dan absensi.
 - b. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
 - a. Pemanasan (peregangan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan permainan).
 - b. Siswa diatur barisannya untuk melakukan pembelajaran passing atas berpasangan dengan temannya menggunakan media bola voli yang sudah dimodifikasi yaitu bola karet.
 - c. Proses pembelajaran passing atas pada pertemuan ini memfokuskan pada tahap awal, tahap kontak, dan tahap gerakan akhiran dengan bola dengan menggunakan bola karet.
 - d. Mengkoordinasikan semua gerakan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir
 - e. Saat siswa melakukan guru mengoreksi gerakan siswa dan memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat.
3. Kegiatan Penutup
 - a. Pendinginan.

- b. Tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan.
- c. Memberikan kesimpulan.
- d. Guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya.
- e. Do'a penutup.

Pertemuan ke IV (Kamis, 12Maret 2015)

1. Pendahuluan

- a. Berbaris, berdoa, dan absensi.
- b. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Pemanasan (peregangan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan permainan).
- b. Siswa diatur barisannya untuk melakukan tes akhir teknik passing atas.
- c. Mengkoordinasikan semua tahap gerak *passing* atas bola voli mulai dari tahap awal sampai tahap akhir menggunakan bola karet.

3. Kegiatan Penutup

- a. Pendinginan.
- b. Tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan.

- c. Memberikan kesimpulan.
- d. Guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya.
- e. Do'a penutup.

Pertemuan ke V (Senin, 16Maret 2015)

- 1. Pendahuluan
 - a. Berbaris, berdoa, dan absensi.
 - b. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran
- 2. Kegiatan inti
 - a. Pemanasan (peregangan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan permainan).
 - b. Siswa diatur barisannya kemudian diberikan alat yang sudah dimodifikasi yaitu bola karet untuk melakukan gerakan *passing atas* secara individu.
 - c. Proses pembelajaran *passing atas* pada pertemuan ini memfokuskan pada tahap awal dengan menggunakan alat yang sudah dimodifikasi.
 - d. Saat siswa melakukan guru mengkoreksi gerakan siswa serta memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat.

3. Kegiatan Penutup

- a. Pendinginan
- b. Tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan
- c. Memberikan kesimpulan
- d. Guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya.
- e. Do'a penutup.

Pertemuan ke VI (Kamis, 19Maret 2015)

1. Pendahuluan

- a. Berbaris, berdoa, dan absensi.
- b. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Pemanasan (peregangan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan permainan).
- b. Siswa diatur barisannya untuk melakukan pembelajaran *passing atas* dengan tembok/ dinding dengan menggunakan media bola voli yang sudah dimodifikasi yaitu bola karet yang dilapisi oleh busa.

- c. Proses pembelajaran *passing* atas pada pertemuan ini memfokuskan pada tahap awal dan tahap kontak dengan bola dengan menggunakan alat yang sudah dimodifikasi.
 - d. Saat siswa melakukan guru mengkoreksi gerakan siswa dan memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat.
3. Kegiatan Penutup
- a. Pendinginan.
 - b. Tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan.
 - c. Memberikan kesimpulan.
 - d. Guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya.
 - e. Do'a penutup.

Pertemuan ke VII (Senin, 23Maret 2015)

1. Pendahuluan
- a. Berbaris, berdoa, dan absensi.
 - b. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
- a. Pemanasan (peregangan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan permainan).

- b. Siswa diatur barisannya untuk melakukan pembelajaran *passing* atas berpasangan dengan temannya menggunakan media bola voli yang sudah dimodifikasi yaitu bola karet .
 - c. Proses pembelajaran *passing* atas pada pertemuan ini memfokuskan pada tahap awal, tahap kontak, dan tahap gerakan akhiran dengan bola dengan menggunakan alat yang sudah dimodifikasi.
 - d. Mengkoordinasikan semua gerakan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir.
 - e. Saat siswa melakukan guru mengkoreksi gerakan siswa dan memberikan motivasi agar siswa lenih bersemangat.
3. Kegiatan Penutup
- a. Pendinginan.
 - b. Tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan.
 - c. Memberikan kesimpulan.
 - d. Guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya.
 - e. Do'a penutup.

Pertemuan ke VIII (Kamis, 26Maret 2015)

1. Pendahuluan
 - a. Berbaris, berdoa, dan absensi.

- b. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Pemanasan (peregangan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan permainan).
- b. Siswa diatur barisannya untuk melakukan tes akhir teknik passing atas.
- c. Mengkoordinasikan semua tahap gerak *passing* atas bola voli mulai dari tahap awal sampai tahap akhir menggunakan bola karet yang dilapisi busa.

3. Kegiatan Penutup

- a. Pendinginan.
- b. Tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan.
- c. Memberikan kesimpulan.
- d. Guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya.
- e. Do'a penutup.

Teknik Penilaian

- Tes unjuk kerja (psikomotor) = 50%
- Lakukan gerakan *passing* atas bola voli (mulai dari tahap persiapan, tahan kontak dengan bola, dan tahap gerakan lanjutan).

$$\text{Keterangan Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 50$$

- Tes pengamatan sikap (afektif) = 30%
 - Melakukan gerakan *passing* atas bola voli dengan sungguh-sungguh dan serius.
 - Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik dan tertib.
 - Bersikap sopan dan santun terhadap siswa lain maupun guru.

$$\text{Keterangan Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 30$$

- Kuis (kognitif) = 20%

Jawablah secara singkat atau peragakan dengan baik pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep gerak dalam pembelajaran *passing* atas bola voli :

 - Variasi dan kombinasi dalam melakukan gerakan *passing* atas bola voli.

$$\text{Keterangan Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 20$$

**Nilai akhir yang diperoleh siswa = Nilai tes unjuk kerja + Nilai observasi
+ Nilai kuis**

Rubrik Penilaian

Unjuk kerja teknik dasar passing atas bola voli

No	Passing Atas Bola voli	1	2	3	4
1.	<p>Tahap persiapan:</p> <p>a. Sikap badan. Badan sedikit condong kedepan, pandangan mata lurus memperhatikan bola.</p> <p>b. Sikap kaki. Kedua kaki diregangkan selebar bahu, lutut sedikit ditekuk, tahan tubuh dalam posisi rendah, dan salah satu kaki berada di depan atau sejajar dalam keadaan rileks.</p> <p>c. Sikap tangan. Kedua tangan dibuka selebar bahu dalam keadaan rileks, posisi lengan bawah sejajar dengan paha.</p>				
2.	<p>Tahap kontak dengan bola :</p> <p>a. Sikap badan</p>				

	<p>Posisi badan tegak dan pandangan mata lurus memperhatikan bola.</p> <p>b. Sikap kaki</p> <p>Kedua kaki diregangkan selebar bahu, lutut ditekuk, tahan tubuh dalam posisi rendah, dan salah satu kaki berada didepan atau sejajar.</p> <p>c. Sikap tangan</p> <p>Kedua lengan dirapatkan satu dengan yang lain, kedua siku lurus, lengan digerakkan dari bawah keatas, gerakan lengan berporos pada bahu, jari-jari tangan segera dikuatkan, posisi kedua ibu jari sejajar, lalu pada tahap perkenaan bola menggunakan jari-jari.</p>				
3.	<p>Tahap gerakan lanjutan :</p> <p>a. Sikap badan</p> <p>Posisi badan tegak, pandangan mata lurus memperhatikan bola bergerak ke sasaran, kemudian mengambil posisi siap kembali.</p> <p>b. Sikap kaki</p> <p>Kedua kaki diregangkan selebar bahu, setelah bola mengenai tangan lutut segera</p>				

	<p>diluruskan, kemudian mengambil posisi siap kembali.</p> <p>c. Sikap tangan</p> <p>Ayunan lengan dari bawah keatas tidak melebihi sudut 90° dengan badan, jari-jari tangan tetap digenggam, siku tetap lurus, kemudian mengambil posisi siap kembali.</p>				
	<p>Jumlah Skor Maksimal</p>	<p>36</p>			

Lampiran 6.

FOTO-FOTO PENELITIAN



Gambar 10. Kegiatan pemanasan sebelum kegiatan dimulai



Gambar 11. Saat pemberian materi *passing* atas bola voli



Gambar 12. Saat pemberian materi passing atas bola voli menggunakan media pembelajaran bola karet



Gambar 14. Siswa melakukan tahap kontak dengan bola



Gambar 15. Foto bersama dengan kolaborator setelah selesai melaksanakan penelitian